

ABSTRACT

Problems pertaining to regional development are various and complex, as they are affected by the condition and characteristic of each region which includes physical, economic, and social conditions. As the result, the rate of development is different in one region from another. The fact that each sub-district in Kudus regency has different potential and capacity resulting in different growth and development is an interesting phenomenon for research.

This research aims to 1) study the pattern of development in the sub-districts in Kudus regency; 2) identify the factors that influence the difference of development level in the sub-districts in Kudus regency. It adopts a quantitative method of research supported with a qualitative and descriptive method. The first method is assisted with a statistict analysis (regretion test), and the second method is assisted with a spatial analysis (map overlay)

The research results reveal that (1) the level of development is influenced by the growth rate of per capita Gross Domestic Regional Income, health level, educational level, and income level. The higher the growth rate of the Gross Domestic Regional Income as well as the levels of health, education, and income, the higher the development; (2) the sub-district development in Kudus regency during the periods of 10 years (1992-2002) shows a rising trend, following a radial development towards the east and south especially. The development is influenced much by activities in the secondary sector (particularly processing industry) that functions as a growth centre; (3) the regression analysis result exhibits that 82.6% (1992) and 76% (1997) of the growth rate in the sub-districts in Kudus regency are influenced collectively by the factor of labour productivity in the secondary sector, the ratio of the number of health facility and the ratio of the number of educational facility, while 73.5% of the growth rate in 2002 is influenced collectively by the factor of labour productivity in the secondary sector and the ratio of the number of health facility.

INTISARI

Permasalahan pembangunan daerah sangat beragam dan kompleks, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik setiap daerah, meliputi kondisi fisik, ekonomi, dan sosial. Akibatnya tingkat perkembangan setiap daerah juga akan berbeda. Adanya kenyataan bahwa potensi dan kemampuan masing-masing kecamatan di kabupaten Kudus yang tidak sama, maka fenomena tingkat pertumbuhan dan perkembangan kecamatan-kecamatan di kabupaten Kudus menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui pola perkembangan kecamatan-kecamatan di kabupaten Kudus; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan tingkat perkembangan kecamatan-kecamatan di kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan didukung metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dibantu dengan analisis statistik (uji regresi) dan metode deskriptif kualitatif dibantu dengan analisis spasial (overlay peta).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui: (1) tingkat perkembangan wilayah dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan PDRB perkapita, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan PDRB perkapita, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, maka perkembangan wilayah tersebut akan semakin tinggi; (2) perkembangan wilayah kecamatan-kecamatan di kabupaten Kudus selama kurun waktu sepuluh tahun (1992 - 2002) memiliki kecenderungan yang meningkat, dengan pola perkembangan secara radial terutama ke arah Timur dan Selatan, yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan di sektor sekunder (terutama industri pengolahan) yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan (*growth center*); dan (3) berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa 82,6% (tahun 1992) dan 76% (tahun 1997) tingkat perkembangan wilayah kecamatan-kecamatan di kabupaten Kudus, secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor produktivitas tenaga kerja sektor sekunder, rasio jumlah fasilitas kesehatan dan rasio jumlah fasilitas pendidikan, sedangkan pada tahun 2002, 73,5% tingkat perkembangan wilayah secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor produktivitas tenaga kerja sektor sekunder dan rasio jumlah fasilitas kesehatan.